

EXPLORATION STUDY OF SPORTS SCIENCE STUDY GRADUATES WITH OCCUPATIONAL RELEVANCE

Duwi Kurnianto Pambudi*, Sumarjo, Fatkurahman Arjuna

Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author: duwi.kp@uny.ac.id

Abstract

Tracer study aims to find out: Profile of graduates in the S-1 Sports Science Study Program, FIK UNY, a map of the distribution of alumni in job relevance, job relevance is an indicator of the success of the study program implementation, and job relevance can be one way to provide input for the Sports Science study program related to job relevance. The S-1 Sports Science Study Program FIK UNY has 4 concentrations of expertise that are an option for developing student skills according to their interests and skills with the relevance of the graduate's work. Respondents were 93 respondents from the class entering college from 2008 to 2017. The highest concentration of lectures taken was the concentration of Physical Fitness with 36 respondents (38.7%) while the concentration of Adaptive Physical Activity was the smallest concentration taken with 4 respondents (4.3 %). The results of the continuation of study data for S-1 Sports Science graduates are the highest discontinued study, namely 51 respondents (54.8%), followed by continuing and having graduated 23 respondents (24.8%), continuing and will register for college 11 respondents (11,8%) and the smallest is continuing further studies 8 respondents (8,6%), This data becomes an indicator and becomes the basis for being able to accelerate and echo for further studies after graduating from the S-1 Sports Science study program considering that in the Department of Sports Science, FIK UNY, there are already master programs (S-2) and Doctoral programs (S-3) in Sports Science, so that linearity and continuity of studies are available and open. Employment data for S-1 Sports Science graduates with the highest number of jobs are teachers with a total of 20 respondents (21.5%), and the smallest are researchers and sports analysts, sports reporters and journalists, therapists in traditional medicine, physical fitness manipulative therapists totaling each 1 respondent (1.1%). In total, out of 93 respondents who are already working, jobs that are suitable for graduates of the S-1 Sports Science study program 73 respondents (71.1%) working following the profile of graduates of the S-1 Sports Science study program, entrepreneurs 9 respondents (9.6%), while 18 respondents (19.3%) worked not in accordance with the relevance of graduates of the S-1 Sport Science study program.

Keywords: *tracer study, job relevance, expertise concentration, sports science department*

STUDI EKSPLORASI LULUSAN PRODI ILMU KEOLAHRAAN DENGAN RELEVANSI PEKERJAAN

Abstrak

Penelitian *tracer study* bertujuan untuk mengetahui profil lulusan di Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan FIK UNY, peta sebaran alumni dalam relevansi pekerjaan, relevansi pekerjaan merupakan indikator kesuksesan penyelenggaraan program studi, relevansi pekerjaan dapat menjadikan salah satu cara untuk masukan bagi prodi Ilmu Keolahragaan terkait relevansi pekerjaan. Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan FIK UNY memiliki 4 konsentrasi keahlian yang menjadi pilihan bagi pengembangan keahlian mahasiswa sesuai dengan minat dan ketrampilannya dengan relevansi pekerjaan lulusan. Responden berjumlah 93 responden dengan angkatan masuk kuliah dari tahun 2008 sampai dengan 2017. Konsentrasi kuliah yang diambil tertinggi adalah konsentrasi kebugaran jasmani dengan 36 responden (38,7%) sedangkan konsentrasi aktivitas fisik adaptif menjadi konsentrasi yang diambil terkecil dengan 4 responden (4,3%).

Hasil data kelanjutan studi lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan tertinggi adalah tidak melanjutkan studi yaitu 51 responden (54,8%), diikuti oleh melanjutkan dan sudah lulus 23 responden (24,8%), lanjut dan akan mendaftar kuliah 11 responden (11,8%) dan terkecil sedang melanjutkan studi lanjut 8 responden (8,6%), data ini menjadi indikator dan menjadi dasar untuk dapat mengakselerasi dan menggaungkan untuk studi lanjut setelah lulus prodi S-1 Ilmu Keolahragaan mengingat di Jurusan Ilmu Keolahragaan FIK UNY sudah tersedia program magister (S-2) dan program Doktor (S-3) Ilmu Keolahragaan, sehingga untuk linieritas dan keberlanjutan studi sudah tersedia dan terbuka. Data pekerjaan lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan dengan jumlah tertinggi pekerjaan adalah guru dengan jumlah 20 responden (21,5%), dan terkecil adalah peneliti dan analis Keolahragaan, reporter dan jurnalis olahraga, terapis dalam bidang pengobatan tradisional, terapis manipulatif kebugaran jasmani berjumlah masing-masing 1 responden (1,1%). Secara total dari 93 responden yang sudah bekerja, pekerjaan yang sesuai dengan lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan adalah 73 responden (71,1%) bekerja sesuai dengan profil lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan, wiraswasta 9 responden (9,6%), sedangkan 18 responden (19,3%) bekerja tidak sesuai dengan relevansi lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan.

Kata Kunci : *tracer study*, relevansi pekerjaan, konsentrasi keahlian, prodi Ikor FIK UNY

PENDAHULUAN

Maju atau tidaknya suatu negara salah satunya adalah faktor sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sehingga siap dalam mengarungi dunia baik dalam dunia kerja, rasa bela negara, maupun dunia sosial kemasyarakatan (Nugroho et al., 2021). Jalur pendidikan dan pembinaan merupakan salah satu pendukung dan penyedia SDM yang siap bersaing dan memiliki kompetensi. Seluruh *stakeholder* yang mengatur dan mengurus pendidikan pembinaan harus memiliki kesinambungan dan koordinasi pembinaan terjadi di semua jalur pembinaan (Winarni et al., 2021). Untuk mencapai hasil yang maksimal perlu merumuskan rencana untuk mengendalikan dan mengembangkan hasil secara sistematis, bertahap dan berkelanjutan (Pambudi, 2020)

Tahapan pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi merupakan sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern (Jariono et al., 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka seharusnya semakin berkualitas pula *output* atau lulusan yang dihasilkan. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas *output* tersebut adalah kemampuan lulusan untuk mampu bersaing di dunia kerja dan diharapkan mampu menggerakkan pembangunan nasional (Kurniawan et al., 2021). Revolusi industri dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat tentunya membuat persaingan dalam segi apapun menjadi lebih luas dan terbuka, hal ini menuntut bagi lulusan-lulusan sarjana harus memiliki kemampuan dan ketrampilan selain ijazah yang dimiliki agar tidak tertinggal dan tidak dapat bersaing di era seperti saat ini.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada level 6 (sarjana) mendeskripsikan kompetensi untuk 1) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; 2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; 3) mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.

Perguruan tinggi/ lembaga pendidikan tinggi di Indonesia sebagai salah satu wadah/ tempat mendidik dan mempersiapkan diri bagi generasi muda calon-calon pemimpin, pengisi negara Indonesia dimasa yang akan datang (Saiful et al., 2019). Maju atau tidaknya suatu negara salah satunya adalah faktor sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi, dan

kualifikasi sehingga siap dalam mengarungi dunia baik dalam dunia kerja, rasa bela negara, maupun dunia sosial kemasyarakatan (Nursubiyantoro & Puryani, 2016). Perubahan merupakan hal yang niscaya dalam kehidupan manusia (Gonzaga, 2019). Demikian pula orientasi pendidikan yang semula bertumpu pada asumsi ilmu untuk ilmu mengalami perubahan menjadi ilmu untuk kemanfaatan hajat hidup orang banyak (Nur, 2011). Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa, di mana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana (Pontillas, 2018). Demikian pula secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya (Aquino et al., 2015).

Keberhasilan lulusan dari perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja yang relevan dengan yang diterima dan dipelajari disaat bangku kuliah menjadi salah satu indikator dalam pemeringkatan dan akreditasi untuk menentukan kualitas dari sebuah program studi, fakultas hingga di tingkat universitas (Muhson et al., 2012). Lulusan atau alumni dari program studi harus memiliki kompetensi dalam mempersiapkan dalam memasuki dunia kerja dan siap bersaing dengan alumni-alumni atau lulusan-lulusan dari program studi atau universitas-universitas lain yang memiliki keilmuan yang sama. Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa, di mana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana. Demikian pula secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut. Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dan revolusi di bidang teknologi informasi, dan sains, telah menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Handayani et al., 2015).

Lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik. Dalam menjaga kualitas pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten perguruan tinggi (PT) membentuk tim penjaminan mutu dari tingkat universitas, tingkat fakultas hingga gugus penjamu ditingkat program studi. Penjamin mutu bertanggung jawab kepada pimpinan sesuai tingkatannya dan memberikan rekomendasi dan saran terkait hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program penjaminan mutu. Penjaminan mutu adalah salah satu upaya dalam menjaga, mengatur dan meningkatkan kualitas baik dari tingkat universitas, tingkat fakultas hingga tingkat prodi (Gonzaga, 2019). Lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik. Sebagai salah satu institusi yang memiliki peran dalam menyiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang tentunya perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar, apabila salah dalam melakukan pendidikan atau memberikan kebijakan akan berdampak yang sangat panjang bagi lulusan yang dihasilkan (Riset & Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu, 2017).

Lulusan sarjana sangat antusias ingin membuka lapangan pekerjaan dan mereka mempunyai sumberdaya manusia yang mapan akan tetapi hanya keterbatasan modal serta belum mempunyai lapangan pekerjaan yang tetap (Adi, 2016). Penyebab lainnya juga disebabkan oleh faktor ketidak-seimbangannya antara jurusan yang diambil oleh para lulusan sarjana dengan formasi yang dibuka oleh pemerintah daerah (Indayani & Hartono, 2020). Faktor yang paling utama dalam melakukan wirausaha atau pekerjaan adalah para lulusan sarjana harus berani berbuat, siap untuk mandiri dan siap melakukan hal apa saja yang sifatnya positif untuk

kepentingan pribadi dan orang lain yang pada akhirnya membuahkan hasil yaitu memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain (Putri, 2021).

Lulusan salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016). Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah. Banyaknya jumlah Alumni disetiap tahun yang diluluskan, maka perlu adanya sebuah penelusuran/ *Tracer study* untuk mengetahui akan serapan tentang pekerjaan dan sebagai evaluasi untuk program studi (Maria et al., 2022).

Tracer Study dapat memberikan informasi kompatibilitas pekerjaan yang detail dan mendalam baik secara horizontal (antara bidang pengetahuan yang berbeda) maupun secara vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Oleh karena itu, *tracer study* membantu dalam upaya mengatasi masalah kesenjangan kesempatan kerja dan memperbaikinya. Manfaat *tracer study* tidaklah terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja. Dalam upaya pengendalian *educational mismatch*, perlu dilakukan *link and match* antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan melihat supply and demand side. Dengan konsep link and match (Riset Kependudukan et al., 2022). *Tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Jumlah peminat/pendaftar dan lulusan pada prodi menjadi salah satu data dalam akreditasi prodi (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No 5 Tahun 2020, 2020).

Dengan demikian, *tracer study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi universitas, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran (Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Keberhasilan lulusan Perguruan Tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012) . *Tracer study* berperan penting, sebagai tahap awal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang baru, misalnya. *Tracer study* pun menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan juga kelengkapan dokumen evaluasi diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal Akreditasi/Reakreditasi Prodi. PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (*output* pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja (UNY, 2021). Keberadaan Pusat Karir di PT mencerminkan tanggung jawab dan layanan PT bagi lulusan baru pada khususnya, dan mahasiswa pada umumnya sebagai calon lulusan. (Kemenristekdikti, 2016,p.4)

Tracer study berperan penting, sebagai tahap awal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang baru, misalnya. *Tracer study* pun menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan juga kelengkapan dokumen evaluasi diri yang diperlukan dalam pengajuan laporan Akreditasi/Reakreditasi Prodi. Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2017 telah mengeluarkan Surat Edaran No. 471/B/SE/VII/2017 Tentang Pelaksanaan *Tracer study* di Perguruan Tinggi yang di dalamnya mengatur tentang populasi, kuisioner dan pelaporan tentang hasil *Tracer study*. Merujuk pada edaran tersebut pada penelitian ini menggunakan Kuisioner dari Kemenristekdikti dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan yang dibutuhkan oleh program studi Ilmu Keolahragaan FIK UNY.

Prodi IKOR UNY juga menjadi anggota sekaligus pengurus organisasi profesi prodi Ikor se-Indonesia yang sudah berbadan hukum dalam bentuk Perkumpulan Program Studi Ilmu Keolahragaan Indonesia (P2SIKI), dengan SK Menteri Hukum dan hak Asasi manusia Repinlik Indonesia Nomor AHU-0017068.AH.01.07.Tahun 2007. Pengembangan kurikulum prodi IKOR memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) Perubahan visi misi UNY, (2) Era revolusi Industri 4.0, (3) Pendidikan abad 21, (4) KKNI, (5) *Technological and Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), (6) *World Class Univesity* (WCU) dan (7) Standar Kurikulum Nasional Program S1 IKOR dari P2SIKI. Prodi IKOR menyelenggarakan pendidikan akademik dengan tujuan menghasilkan lulusan dalam bidang keolahragaan dengan kualifikasi sarjana S1 non kependidikan dengan gelar Sarjana Olahraga (S.Or) yang nasionalis, tangguh, jujur, bertanggungjawab dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan keolahragaan. Nama Prodi IKOR dan gelar lulusan (S.Or) telah sesuai dengan nomenklatur Kemenristek Dikti RI Nomor 257/M/KPT/2017 dan SK Dirjen Belmawa Nomor 46/B/HK/2019. Lulusan Prodi IKOR memiliki kompetensi sebagai tenaga terampil dalam konsentrasi Kebugaran Jasmani, Terapi dan Rehabilitasi Fisik, Aktivitas Fisik Adaptif dan Manajemen Olahraga. Profil lulusan program studi Ilmu Keolahragaan adalah sebagai berikut : a) Praktisi Keolahragaan, b) Konsultan Keolahragaan, c) Instruktur Keolahragaan, d) Peneliti dan Analis Keolahragaan, e) Tenaga Kesehatan non-medis Bidang Keolahragaan, f) Pembina Kegiatan Keolahragaan, dan g) Jurnalis Olahraga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat yang berupa angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu profil alumni Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan FIK UNY terkait dengan relevansi pekerjaan. Penelitian ini berfokus kepada alumni Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah menyelesaikan studi dan lulus serta sudah bekerja. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket tertutup kepada alumni, baik melalui media angket cetak ataupun dengan formulir angket melalui *google form*. Angket disebarakan melalui email dan melalui *whatsapp* pribadi kepada responden, Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data tahap selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase (Sugiyono, 2012).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui media *Google Form* dari 1 Juli 2021 sampai dengan 30 September 2021 terkumpul data berjumlah 93 responden (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran Jumlah Responden

Tahun Masuk Kuliah	Jumlah	Presentase
2008	4	4,3 %
2009	12	12,9 %
2010	10	10,7 %
2011	15	16,1 %
2012	3	3,2 %
2013	11	11,8 %
2014	14	15,1 %
2015	6	6,4 %
2016	11	11,8 %
2017	7	7,5 %
Total	93	100%

Tabel 1 menyajikan data jumlah dan sebaran angkatan masuk kuliah responden, yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dengan responden terbanyak tahun 2011 berjumlah 15 orang (16,1%) dan terkecil 2012 berjumlah 3 orang (3,2%). Data responden adalah dari rentang 10 tahun (2008 sampai dengan 2017).

Tabel 2. Sebaran Konsentrasi Saat Kuliah

Konsentrasi Studi	Jumlah	Presentase
Aktivitas Fisik Adaptif	4	4,3%
Kebugaran Jasmani	36	38,7%
Manajemen Olahraga	21	22,5%
Terapi dan Rehabilitasi Fisik	32	34,5%
Total	93	100,00%

Data konsentrasi yang diambil saat kuliah di Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut: konsentrasi tertinggi adalah kebugaran jasmani dengan 36 responden (38,7%) diikuti konsentrasi terapi dan rehabilitasi fisik dengan 32 responden (32%), konsentrasi manajemen olahraga dengan 21 responden (22,5%), sedangkan konsentrasi aktivitas fisik adaptif menjadi konsentrasi yang diambil terkecil dengan 4 responden (4,3%).

Tabel 3. Sebaran Kelanjutan Studi Lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan

Kelanjutan Studi	Jumlah	Presentase
Tidak melanjutkan	51	54,8 %
Ya, akan mendaftar lanjut kuliah	11	11,8 %
Ya, sedang melaksanakan perkuliahan	8	8,6 %
Ya, sudah lulus	23	24,8 %
Total	93	100 %

Sebaran kelanjutan studi lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data Tabel 3, diketahui bahwa kelanjutan studi lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 tertinggi adalah tidak melanjutkan studi yaitu 51 responden (54,8%), diikuti oleh melanjutkan dan sudah lulus 23 responden (24,8%),

lanjut dan akan mendaftar kuliah 11 responden (11,8%) dan terkecil sedang melanjutkan studi lanjut 8 responden (8,6%).

Tabel 4. Data Pekerjaan lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Dosen	12	12,9 %
Guru	20	21,5 %
Instruktur kebugaran dan kesehatan olahraga	2	2,1 %
Pembina kebugaran jasmani pada instansi pemerintah, TNI/POLRI, swasta, dan masyarakat	7	7,5 %
Peneliti dan analis keolahragaan	1	1,1 %
Pengelola klub olahraga dan <i>event organizer</i> olahraga	2	2,1 %
<i>Personal trainer</i>	4	4,3 %
Reporter dan jurnalis olahraga	1	1,1 %
Tenaga non-medis bidang olahraga kesehatan (<i>exercise therapy</i>)	4	4,3 %
Terapis dalam bidang pengobatan tradisional	1	1,1 %
Terapis manipulatif cedera olahraga	11	11,8 %
Terapis manipulatif kebugaran jasmani	1	1,1 %
Tidak ada yang sesuai	18	19,3 %
Wiraswasta	9	9,6 %
Total	93	100%

Pada Tabel 4, disajikan data sebaran pekerjaan lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan. Berdasarkan data pada Tabel 4, pekerjaan lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan dengan jumlah tertinggi pekerjaan adalah guru dengan jumlah 20 responden (21,5%), dan terkecil adalah peneliti dan analis keolahragaan, reporter dan jurnalis olahraga, terapis dalam bidang pengobatan tradisional, terapis manipulatif kebugaran jasmani berjumlah masing-masing 1 responden (1,1%). Secara total pekerjaan yang sesuai dengan lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan adalah 73 responden (71,1%) bekerja sesuai dengan profil lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan, wiraswasta 9 responden (9,6%), sedangkan 18 responden (19,3%) bekerja tidak sesuai dengan relevansi lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kuliah yang diambil tertinggi adalah konsentrasi kebugaran jasmani sedangkan konsentrasi aktivitas fisik adaptif menjadi konsentrasi yang diambil terkecil hal ini tentunya perlu menjadi prioritas dan menjadi acuan untuk meningkatkan minat terhadap konsentrasi aktivitas fisik adaptif mengingat saat ini olahraga adaptif sudah berkembang secara pesat di Indonesia dan memerlukan ahli-ahli dalam bidang aktivitas fisik adaptif dalam kegiatan olahraga adaptif.

Hasil kelanjutan studi lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 tertinggi adalah tidak melanjutkan studi yaitu 51 responden (54,8%), diikuti oleh melanjutkan dan sudah lulus 23 responden (24,8%), lanjut dan akan mendaftar kuliah 11 responden (11,8%) dan terkecil sedang melanjutkan studi lanjut 8 responden (8,6%). Data ini menjadi indikator dan menjadi dasar untuk dapat mengakselerasi dan menggaungkan untuk studi lanjut setelah lulus prodi S-1 Ilmu Keolahragaan mengingat di Jurusan Ilmu Keolahragaan FIK UNY sudah tersedia program magister (S-2) dan program Doktor (S-3)

Ilmu Keolahragaan sehingga untuk linieritas dan keberlanjutan studi sudah tersedia dan terbuka.

Data pekerjaan lulusan Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan dengan jumlah tertinggi pekerjaan adalah guru (21,5%), dan terkecil adalah peneliti dan analis keolahragaan, reporter dan jurnalis olahraga, terapis dalam bidang pengobatan tradisional, terapis manipulatif kebugaran jasmani berjumlah masing-masing 1 responden (1,1%). Secara total pekerjaan yang sesuai dengan lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan adalah 73 responden (71,1%) bekerja sesuai dengan profil lulusan prodi S-1 Ilmu Keolahragaan, wiraswasta 9 responden (9,6%), sedangkan 18 responden (19,3%) bekerja tidak sesuai dengan relevansi lulusan. Mayoritas dari lulusan bekerja sesuai atau relevan dengan profil lulusan yaitu 71,1% sedangkan 19,3% tidak sesuai dengan profil lulusan, hasil ini dapat menjadi acuan dari program studi untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi bagi mahasiswa saat perkuliahan sehingga saat lulus dapat bekerja sesuai dengan relevansinya saat perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2016). *Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana Di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue*. <http://repository.utu.ac.id/746/1/I-V.pdf>
- Aquino, A. B., Punongbayan, E. J., Macalaguim, L. P., Bauyon, S. M., Rodriguez, R. a, & Quizon, G. R. (2015). Teacher Education Graduate Tracer Study from 2010 to 2014 in One State University in Batangas, Philippines. *Part II Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 45–50. <https://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2016/01/APJMR-2015-3.5.2.06.pdf>
- Gonzaga, G. L. (2019). The Use of Tracer Study in Improving Undergraduate Programs in the University. *Asia Pacific Higher Education Research Journal*. https://www.academia.edu/40583968/The_Use_of_Tracer_Study_in_Improving_Undergraduate_Programs_in_the_University
- Handayani, T., Penelitian, P., Lipi, K., & Penulis, K. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.14203/JKI.V10I1.57>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/10.31294/JP.V18I2.8581>
- Jariono, G., Nugroho, H., Lestari, I., Marganingrum, T., Yani Tromol Pos, J. A., Kartasura, P., Tengah, J., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., Keolahragaan, F., Sebelas Maret, U., Menteri Supeno, J., Surakarta, K., Studi Pendidikan Jasmani, P., Rekreasi, dan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jabal Gafur Sigli, U., & Gle Gapui, J. (2022). Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus. *Medikora*, 21(1), 90–99. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V21I1.44015>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 5 Tahun 2020, 29 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1 (2020).
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2016). *Panduan Hibah Tracer Study*. http://tracerstudy.dikti.go.id/upload/1457056734_panduan_hibah_tracer_study_2016_FIX.pdf

- Kurniawan, T., Mustar, Y. S., Hariyanto, A., Susanto, I. H., & Noordia, A. (2021). Assessment transition of exercise and dietary habit of athletes before and during Ramadan in the pandemic of Covid-19. *Medikora*, 20(2), 113–124. <https://doi.org/10.21831/Medikora.V20I2.40716>
- Maria, A., Hapsari, S., Bima, C., & Putra, A. (2022). *System Design of Tracer Study Development in Higher Education*. 15(1).
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1).
- Nugroho, S., Nasrulloh, A., Sumaryanto, S., Sumarjo, S., & Pambudi, D. K. (2021). Alumni assessment on the quality of services and curriculum relevance of Program Study Sports Science FIK UNY. *MEDIKORA*, 20(1), 44–52. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V20I1.39370>
- Nur, A. M. (2011). Perkembangan dan Orientasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.22373/JM.V1I1.4146>
- Nursubiyantoro, E., & Puryani, P. (2016). Perancangan Sistem Penelusuran Alumni (Tracer Study) Berbasis Web. *Opsi*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/10.31315/OPSI.V9I2.2228>
- Pambudi, D. K. (2020). Analisis standarisasi fasilitas gedung olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. *Medikora*, 19(1), 46–52. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V19I1.30887>
- Pontillas, V. V. (2018). Tracer Study on Bachelor of Science in Electrical Engineering Graduates of a Polytechnic College in the Philippines from 2007 to 2010. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 6(2), 36–46. <http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2018/06/APJMR-2018.6.2.2.05.pdf>
- Undang-undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah 32 (2012).
- Putri, I. A. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7424>
- Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Riset, K., & Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu, dan. (2017). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.
- Riset Kependudukan, P., Riset dan Inovasi Nasional Gd Widya Graha Lt, B. X., & Jend, J. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dan Program Link & Match Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Program Kelautan & Perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 23–37. <https://doi.org/10.15578/JKSEKP.V12I1.10339>
- Saiful, M., Sudianto, A., & Nurhidayati, N. (2019). Penerapan Sistem Informasi Tracer Study untuk Mengetahui Tingkat Kontribusi Perguruan Tinggi dengan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi). *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.29408/JIT.V2I1.942>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

- Universitas Sumatera Utara. (2021). *Laporan Tracer Study USU Lulusan 2020*.
[https://tracerstudy.usu.ac.id/Laporan Tracer Study.pdf](https://tracerstudy.usu.ac.id/Laporan%20Tracer%20Study.pdf)
- UNY, B. A. dan K. F. (2021). *Panduan Penelitian Tracer Study Fakultas*.
- Winarni, N. I., Sugiharto, S., & Yogaswara, A. (2021). Management of athlete achievement development, central java student sports coaching and training center. *MEDIKORA*, 20(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V20I2.40510>